



OPTIMALISASI IT DALAM ERA LITERISASI DIGITAL

Abdul Muni¹, Endy Sudeska², Crismondari³, Muhammad Jalil⁴, Bayu Rianto^{5*}

^{1,2,5}Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Islam Indragiri

³Sekolah Tinggi Teknologi Pekanbaru

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

rianto.bayu91@gmail.com*

Article History:

Received: 05-12-2022

Revised: 29-12-2022

Accepted: 04-01-2023

Keywords: Literasi

Digital, Etika, Budaya,

Keterampilan,

Keamanan

Abstract: Kemampuan literasi digital merupakan hal yang paling krusial dalam mewujudkan transformasi digital. Masyarakat Indonesia Khususnya dikalangan anak Melenial tidak boleh hanya sekedar mengenal teknologi, tapi juga harus cermat menggunakannya. Optimalisasi penggunaan teknologi informasi di era literasi digital sangat dibutuhkan kemampuan mengakses, menganalisis, menciptakan, dan berkomunikasi informasi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diharapkan dapat memfasilitasi dan semakin mendorong terwujudnya masyarakat digital Indonesia. Terutama dikalangan Khususnya Pelajar Di SMA Sabilul Huda Sungai Empat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan sharing. Program ini sendiri memiliki empat pilar mendasar yaitu Etika Digital, Budaya Digital, Keterampilan Digital, dan Keamanan Digital. Etika digital berarti kemampuan individu dalam menyadari, menyesuaikan diri dan menerapkan etika digital atau netiquet dalam saat berselancar di dunia digital. Budaya digital merupakan hasil kreasi dan karya manusia yang berbasis teknologi internet. Keterampilan digital berarti kemampuan untuk secara efektif, mengevaluasi dan membuat informasi dengan menggunakan berbagai teknologi digital. Terakhir keamanan digital adalah aktivitas mengamankan kegiatan digital.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mempengaruhi begitu banyak aspek kehidupan kita. Seiring dengan hadirnya era literasi digital, semakin banyak organisasi yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas mereka. Untuk memaksimalkan manfaat teknologi, organisasi harus mengoptimalkan penggunaannya dengan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara efisien (Rianto et al., 2022).

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, menerapkan, dan menciptakan informasi. Ini juga mencakup kemampuan untuk mengelola dan mengakses informasi, memahami konteksnya, dan berinteraksi dengan orang lain saat menggunakan teknologi. Literasi digital sangat penting karena meningkatkan kesadaran, membantu orang memahami dunia, dan membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia (Prasetyo et al., 2021).

Penerapan Literasi digital dapat meningkatkan kemampuan individu untuk meningkatkan keterampilan digital, memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan teknologi, dan menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional.

Literasi Digital dapat mempromosikan dan mengembangkan program pendidikan digital dan pelatihan, serta mempromosikan kebijakan yang menciptakan lingkungan digital yang aman dan inklusif (Apriyanto et al., 2021).

Analisis kebijakan dapat membantu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengambil keputusan yang tepat tentang cara terbaik untuk mempromosikan literasi digital. Analisis kebijakan dapat digunakan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan akses dan penggunaan teknologi digital di seluruh dunia. Analisis kebijakan juga dapat mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan keterampilan digital dan mempromosikan literasi digital di seluruh dunia.

Digital Marketing adalah strategi pemasaran yang menggunakan teknologi digital, seperti media sosial, mesin pencari, dan lainnya, untuk menarik pelanggan dan meningkatkan penjualan. Digital Marketing dapat membantu dalam meningkatkan literasi digital, dengan menciptakan kampanye yang menarik dan menyebarkan informasi dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan strategi Digital Marketing yang efektif, orang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang teknologi digital dan media, memperluas jaringan mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital (Sutisna, 2020).

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir saat perkembangan teknologi digital. Ketika berbicara tentang literasi digital, etika, budaya, terampil, dan keamanan adalah aspek yang penting. Etika adalah kode perilaku yang menentukan apa yang baik dan apa yang buruk. Dalam literasi digital, etika berfungsi untuk memastikan bahwa anak-anak milenial tidak menggunakan teknologi digital secara sembarangan. Etika juga mengajarkan anak-anak milenial cara berkelakuan yang baik dan menghormati hak-hak orang lain (Afriyanti & Junaidi, 2022).

Budaya juga merupakan salah satu hal yang penting dalam literasi digital. Budaya dalam hal ini berfungsi untuk mengajarkan anak-anak milenial tentang hal-hal yang sopan dan tidak sopan untuk dilakukan di dunia digital. Kebudayaan juga dapat membantu anak-anak milenial untuk menghargai dan menghormati hak-hak orang lain.

Keterampilan merupakan hal yang penting dalam literasi digital (Setyaningsih et al., 2019). Anak-anak milenial harus diajarkan bagaimana cara menggunakan teknologi digital dengan benar. Mereka juga harus diajarkan tentang cara mencari dan mengakses informasi yang benar, serta cara berinteraksi dengan orang lain secara aman dan bertanggung jawab di dunia digital.

Keamanan juga merupakan hal yang penting dalam literasi digital. Anak-anak milenial harus diajarkan tentang cara berinteraksi dengan orang lain secara aman, serta cara melindungi informasi pribadinya. Ini juga merupakan hal penting untuk mencegah anak-anak milenial terkena risiko cybercrime atau penipuan.

Optimalisasi IT dalam era literasi digital bagi siswa adalah bahwa siswa harus memiliki pengetahuan tentang teknologi untuk dapat mengakses informasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, perlu adanya peningkatan akses ke teknologi, berbagai pelatihan dan keterampilan, serta kemudahan akses ke layanan dan bahan pembelajaran digital untuk membantu siswa dalam belajar dan menggali informasi. Optimalisasi IT juga memerlukan peningkatan kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Pakidulan et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat berlokasi di MA Sabilul Huda desa sungai empat kecamatan gaung anak serka kabupaten Indragiri Hilir. Kegiatan tersebut dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Desember 2022. Kegiatan ini fokus pada penyuluhan pada pemakaian dan pengoptimalan IT pada era Literasi Digital baik dalam Etika, Budaya, Keterampilan, Keamanan dan Digital Marketing. Peserta dari kegiatan pelatihan kepada Siswa MA Sabilul Huda didesa Sungai Empat yang berjumlah 50 orang. Jadwal pelaksanaan kegiatan disajikan Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal PKM di MA Sabilul Huda

No.	Kegiatan	Minggu			
		1	2	3	4
1	Pra Kegiatan				
	Sosisalisasi				
	Penentuan Peserta				
	Persiapan Materi PKM				
2	Pelaksanaan				
	Materi Literasi Digital				
	Abdul Muni (45 Menit)				
	Bayu Rianto (45 Menit)				
	Crismondari (45 Menit)				
	Materi Peranan IT dalam Era Digital				
	Endy Sudeska (45 Menit)				
Materi Digital Marketing					
	Muhammad Jalil (45 Menit)				
3	Evaluasi				
	Pra Kegiatan				
	Pelaksanaan				
	Selesai Kegiatan				

Evaluasi bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan serta memantau perkembangan program. Selain itu juga dilakukan pendampingan kepada mitra oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Indragiri dan (LPPM) Sekolah Tinggi Teknologi Pekanbaru dalam monitoring dan terjun kemasyarakatan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari keseluruhan kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Islam Indragiri dan Sekolah Tinggi Teknologi Pekanbaru kepada Siswa MA Saabilul Huda di desa Sungai Empat tentang Optimalisasi IT dalam Era Literasi Digital sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Proses sosialisasi digunakan oleh Tim PKM untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya IT dalam era Literasi Digital bagi pihak sekolah khususnya siswa. Karena penyebaran informasi dan pembentukan opini melalui berbagai media, seperti

seminar, lokakarya, poster, brosur, radio, televisi, dan internet perlu disaring lebih dalam sehingga dapat membedakan yang mana baik dan buruknya dalam dunia digital. Penting disampai tentang 4 Pilar dalam era literasi digital yaitu Etika Digital, Budaya Digital, Keterampilan Digital, Keamanan Digital dan Digital Marketing.



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Pihak Sekolah

2. Penyampaian Materi

Kegiatan penyampaian tentang materi Optimalisasi IT dalam Era Literasi Digital mendapat respon yang serius dari peserta. Selama penyampaian materi berlangsung para peserta pelatihan mengikutinya dengan antusias, tekun dan serius. Banyak pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan yang semuanya berjumlah 50 orang. Penyampaian materi seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Dari hasil diskusi dan tanya-jawab terlihat bahwa pada umumnya peserta penyuluhan belum mengetahui Penguasaan keterampilan teknologi digital bagaimana menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi teknologi digital yang tersedia, baik dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak. Peserta pelatihan awalnya juga belum terlalu memahami konsep dan aplikasi teknologi digital dan dapat menggunakan teknologi digital untuk menyelesaikan tugas atau menyelesaikan masalah.

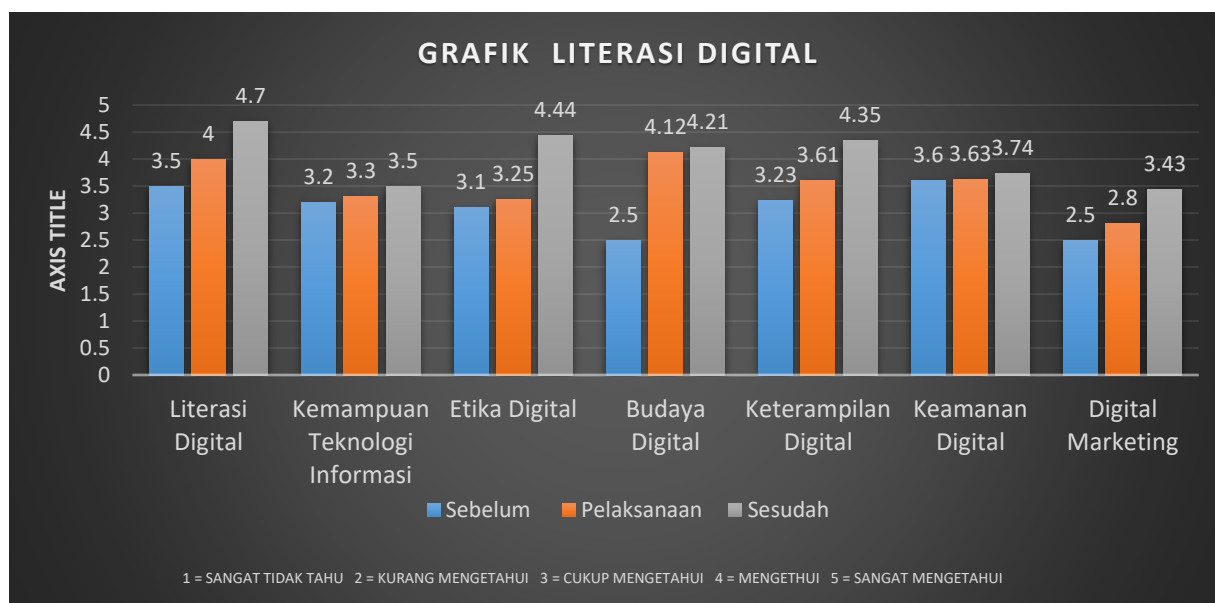
Peserta juga belum mengerti etika dan keamanan teknologi digital berarti menggunakan teknologi secara aman dan etis, memahami risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi, dan mengambil tindakan tepat untuk mencegah atau mengurangi masalah keamanan. Penggunaan kreatif teknologi digital berarti menggunakan berbagai jenis teknologi untuk mengekspresikan ide dan kreativitas secara efektif.

Peserta pelatihan diberikan materi pemasaran secara digital dan pentingnya pemasaran digital. Diawal pelatihan peserta belum mengetahui bagaimana cara memasarkan produk secara digital dan perangkat yang digunakan seperti Hand phone serta aplikasi WhatsApp (WA), Facebook dan Instagram.

Pembelajar harus memiliki keterampilan literasi digital yang kuat, termasuk kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi, berbagi informasi, mengakses dan menganalisis informasi, dan mengembangkan produk digital. Peserta Penyuluhan Tim PKM harus terlibat dalam meningkatkan literasi digital, dengan membangun keterampilan dan pengetahuan teknologi, dan menyediakan dukungan untuk pengguna teknologi.

3. Evaluasi

Dari peserta penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan IT dalam era Literasi Digital. Hal ini ditunjukkan juga dalam evaluasi diawal dan diakhir penyuluhan hasil evaluasi tersaji pada Grafik 1 berikut.



Grafik 1. Hasil Evaluasi Peserta Selama PKM

Grafik 1 terlihat bahwa dalam pemahaman peserta tentang Literasi Digital sebelum pelatihan hanya skala 3,5 terjadi peningkatan setelah pelatihan menjadi 4,7 peserta mengetahui. Pada pengetahuan peserta tentang kemampuan Teknologi Informasi juga mengalami peningkatan dari 3,2 menjadi 3,5. Pemahaman peserta tentang Etika dalam Digital mengalami peningkatan dari 3,1 menjadi 4,4. Pemahaman Budaya Digital meningkat dari 2,5 menjadi 4,21. Sebelum penyuluhan Keterampilan Digital hanya 3,23 meningkat setelah penyuluhan menjadi 4,35. Pemahaman Soal Keamanan Digital dan Digital Marketing masing-masing 3,6 dan 2,5 menjadi 3,74 dan 3,43.

4. Kendala dan Saran Solusi

Tahapan setelah penyuluhan adalah melakukan monitoring program tersebut apakah ada kendala yang dialami para peserta dalam pemanfaatan atau optimalisasi IT dalam era Literasi Digital. Berdasarkan pertemuan tersebut terdapat beberapa kendala, antara lain :

- a. Kurangnya Akses Teknologi di banyak wilayah di Indonesia, kurangnya akses teknologi masih menjadi kendala utama dalam optimalisasi IT di era literasi digital. Apalagi di daerah terpencil, ketersediaan akses ke internet dan informasi teknologi sangat terbatas, sehingga menghambat upaya optimalisasi IT.
- b. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi informasi juga merupakan kendala dalam optimalisasi IT. Hal ini disebabkan oleh minimnya program pendidikan teknologi informasi yang tersedia di

Indonesia, sehingga kurangnya tenaga ahli di bidang ini menyulitkan optimalisasi IT.

- c. Kurangnya Infrastruktur dan sarana prasarana yang kurang memadai juga menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi IT. Hal ini terutama berlaku di daerah-daerah yang masih tertinggal, di mana infrastruktur yang tersedia masih kurang memadai untuk mendukung kebutuhan teknologi informasi.
- d. Rendahnya tingkat literasi digital juga merupakan kendala dalam optimalisasi IT. Hal ini karena banyak orang yang belum memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi, sehingga mereka kesulitan dalam menggunakan dan memaksimalkan teknologi tersebut.
- e. Kurangnya Pendidikan Teknologi di Sekolah: Kurangnya pendidikan teknologi di sekolah dapat mengurangi peluang untuk mempelajari literasi digital.

Hal ini juga diharapkan dapat mengatasi segala permasalahan pengoptimalan yang belum termanfaatkan serta berkordinasi dengan pihak instansi terkait seperti dinas Menkominfo dan kemendikbud.

- a. Terapkan pendekatan instruksional dalam menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa.
- b. Gunakan teknologi modern untuk membantu siswa mengakses sumber belajar untuk meningkatkan daya ingat dan meningkatkan hasil belajar mereka.
- c. Tingkatkan kemampuan komputer dan teknologi informasi dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan keterampilan digital dan literasi siswa.
- d. Buat kebijakan yang jelas dan komprehensif untuk mendorong literasi digital di sekolah dan lingkungan pendidikan.
- e. Tempatkan praktisi teknologi informasi di sekolah untuk membantu siswa dan guru menggunakan teknologi informasi yang tepat.
- f. Berikan siswa dan guru pelatihan dasar dan tingkat lanjut untuk membantu mereka memanfaatkan teknologi informasi secara efektif.
- g. Dukung siswa untuk mengembangkan keterampilan kompetitif melalui pengalaman belajar teknologi informasi yang terintegrasi.
- h. Aktifkan pendidikan literasi digital di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi informasi.
- i. Memberikan akses ke sumber daya digital di sekolah dan pengalaman belajar digital untuk meningkatkan literasi digital.
- j. Pertimbangkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan manajemen pembelajaran dan meningkatkan efisiensi pendidikan.
- k. Membuat akses teknologi yang tersedia secara gratis atau dengan harga yang lebih rendah akan membantu lebih banyak orang untuk mengakses teknologi dan mempelajari literasi digital.
- l. Membuat program kursus literasi digital yang tersedia secara gratis secara online akan membantu orang yang tidak mampu membayar untuk mendapatkan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program PKM penyuluhan yang menyesuaikan di lokasi PKM. MA Sabilul Huda Desa Sungai Empat sebagai salah sentra pendidikan yang berbasis agama sehingga dengan penyuluhan oleh tim PKM dapat lebih memahami peran penting IT dalam era Literasi Digital. Dari hasil pengabdian masyarakat disimpulkan :

1. Meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi digital siswa. Ini penting karena siswa harus mampu menggunakan teknologi dengan benar dan efisien untuk mengakses informasi, belajar, berkomunikasi, dan berinovasi.
2. Membantu siswa beradaptasi dengan perubahan teknologi dengan cepat. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menggunakan teknologi terbaru untuk meningkatkan pembelajaran mereka.
3. Meningkatkan akses siswa ke teknologi yang mereka butuhkan untuk belajar. Ini penting karena teknologi dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih kompleks dan belajar dengan cara yang lebih efektif.
4. Mempromosikan kerjasama antara siswa dan guru. Dengan adanya teknologi, guru dapat membantu siswa belajar bersama-sama dan berbagi pengetahuan.
5. Membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat belajar tentang bidang lain seperti teknologi, informasi, dan media untuk mempersiapkan diri untuk masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Indragiri dan (LPPM) Sekolah Tinggi Teknologi Pekanbaru yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak pemerintah daerah khususnya desa sungai empat serta pihak pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriyanti, L., & Junaidi, K. (2022). ... Pengenalan Literasi Digital untuk Pengembangan Santripreneur Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren: Digital Literacy Accompanied For *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan ...*, 495–500. <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/215%0Ahttps://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/download/215/184>
- [2] Apriyanto, M., Novitasari, R., Mardesci, H., & Rianto, B. (2021). Pemafaatan Limbah Cair Pengolahan Sagu Menjadi Nata De Sago. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1234–1242.
- [3] Pakidulan, U. S., Setiawan, T., Susetyo, D. P., & Pranajaya, E. (2021). Edukasi Literasi Digital: Pendampingan Transformasi Digital Pelaku UMKM Sukabumi Pakidulan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1599–1606.
- [4] Prasetyo, D. Y., Yunita, F., Bindas, A., Samsudin, S., & Muni, A. (2021). Social Media Marketing Di Masa Pandemi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 979–988. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2828>
- [5] Rianto, B., Ridha, M. R., & Alsa, I. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Mata Pelajaran Pjok Di Sma N 1 Tembilahan. *Jurnal Tekno Kompak*, 16(1), 175. <https://doi.org/10.33365/jtk.v16i1.1373>
- [6] Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- [7] Sutisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>